

## SENI MERUPAKAN KEBUTUHAN HIDUP MANUSIA

Jimin Budiyono<sup>1</sup>, Totok Sumaryanto F<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Doktor Pascasarjana Unnes, <sup>2</sup>Universitas Negeri Semarang  
*jimboodee@gmail.com*

### ABSTRAK

Makalah yang berjudul “ Seni merupakan kebutuhan hidup manusia” memfokuskan pada permasalahan manfaat seni dalam masyarakat khususnya bidang seni rupa. Tujuan makalah ini adalah menjelaskan dan menganalisis manfaat seni dalam masyarakat, menjelaskan dan menganalisis seni atau karya seni untuk kebutuhan perekonomian. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, objek penelitian adalah kesenian yang ada di Kabupaten Semarang. Data didapat melalui observasi, pengamatan, dan dokumentasi, menggunakan ineraksi analisis dan interpretasi analisis dengan pendekatan sosiologi seni. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seni atau karya seni dapat menjadi kebutuhan primer dan sekunder, dan karya seni dapat menjadi penopang perekonomian masyarakat, sehingga seni menjadi kebutuhan hidup masyarakat yang tidak dapat ditinggalkan.

**Kata kunci :** *Pekerja seni, karya seni, masyarakat, perekonomian*

### PENDAHULUAN

Seni merupakan karya cipta manusia yang dapat dinikmati keindahannya oleh manusia melalui panca indra, yakni dapat didengar, dilihat, dan bahkan sekaligus dapat didengar dan dilihat yaitu seni audio visual (Sachari : 2001). Seni atau karya seni meliputi berbagai cabang yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan cabang yang lain, mereka saling berkaitan atau berhubungan, saling

melengkapi dan saling membutuhkan ( Kartika, 2004 : 26).

Seni telah menjadi kebutuhan masyarakat , kebutuhan berkesenian erat hubungannya dengan pemenuhan santapan rohani (Jazuli , 2014 : 47) yang dilakukan dengan sadar atau tidak sadar, mereka telah melakukan berkesenian atau yang sadar memanfaatkan seni sebagai alat untuk mencapai tujuannya, sedangkan yang tidak sadar atau yang tidak mengerti tentang seni, karya seni atau nilai seni, mereka juga tidak



sadar telah memanfaatkan atau menggunakan seni yang dipakai untuk tujuan tertentu, inilah yang perlu untuk diketahui apakah seni dan manfaatnya. Seni dan masyarakat merupakan dua konsep yang masing-masing punya masalah dan punya kepentingan tersendiri, (Kartika, 2004 : 25) namun tidak dapat dipisahkan.

Pertumbuhan atau perkembangan seni di era digitalisasi juga sangat maju pesat mengikuti zaman yang dilakukan oleh para pelaku seni, sehingga seni tumbuh dan berkembang di masyarakat secara membudaya, dengan demikian seni menempati urutan tertinggi dalam kehidupan beradat dan berbudaya, sehingga seni menjadi milik masyarakat.

Masyarakat merupakan penggiat seni dan sekaligus pengkonsumsi seni, sedangkan pencipta karya seni juga sebagian dari oknum masyarakat yang menekuni jenis karya seni tertentu yang disajikan untuk masyarakat penggemarnya, dan disinilah penggemar atau penikmat seni akan mengkotak-kotakkan sesuai selera masing-masing, namun sejatinya seni itu tidak dapat dipisahkan atau dikotak-kotakkan karena saling mengisi dan saling melengkapi.

## KAJIAN PUSTAKA

Soedarsono, *Melacak Jejak Perkembangan Seni di Indonesia*, MPSI, Bandung : 2000. Membahas tentang perkembangan dan kehidupan seni di Indonesia, sehingga dapat membantu jalannya dalam proses pengamatan dan penelitian yang dilakukan.

Agus Sachari, *Estetika*, ITB, Bandung : 2001. Membahas tentang bentuk dan makna, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam menganalisis kesenian yang berada dalam wilayah penelitian.

M. Jazuli. *Sosiologi Seni*, Graha Ilmu, Yogyakarta : 2014. Membahas tentang kehidupan seni, kajian seni, teori-teori seni, dan seni dalam masyarakat. Sehingga membantu dalam menganalisis data dalam penelitian yang dilakukan.

Heddy Sri Ahimsa Putra. *Ketika Orang Jawa Nyeni*, Galang Press, UGM : 2000. Membahas kesenian Jawa dan kehidupannya, sehingga membantu dalam mengolah data penelitian yang dilakukan.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan validasi,

menggunakan analisis data dan interpretasi analisis dengan pendekatan sosiologi seni.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1.1 Seni Suara

Seni suara adalah suatu karya cipta manusia yang dapat didengar dan dapat dinikmati keindahannya melalui telinga, bunyi yang dikeluarkan oleh manusia disebut suara yang umumnya tersusun dalam wujud cerita atau nyanyian (Sachari, 2001: 57) misalnya : suara adzan, tilawatil qur'an, paduan suara koor, lagu Indonesia Raya, puisi, dan lain-lain yang semuanya merupakan kebutuhan manusia menurut bidangnya masing-masing. Suara adzan merupakan panggilan waktu sholat untuk umat muslim, tilawatil qur'an dibaca dengan merdu untuk kegiatan keagamaan, paduan koor dinyanyikan bersama upacara tertentu misalnya lagu Indonesia Raya di nyanyikan pada waktu upacara bendera 17 Agustus, puisi disuarakan dengan semangat kebangsaan, dan lain-lain yang semuanya memfungsikan diri di bidangnya masing-masing. Maka seni dapat dikaitkan pada ilmu kemasyarakatan seperti sosiologi (Kartika, 2004 : 26).

### 1.2 Seni Musik

Seni musik adalah karya cipta manusia yang dapat kita dengar keindahannya melalui telinga yang datur oleh *arranger* dan bertugas membuat aransemen (Setyobudi, 2006 : 88). (*Arrangement* berasal dari bahasa Inggris : kemampuan menyusun, mengubah atau mengatur). Pada dasarnya music dapat dipilah menjadi beberapa macam dengan kriteria yang digunakan berdasarkan kriteria titinadanya (Putra, 2000 : 153) dari kolaborasi alat-alat musik yang di mainkan, misalnya musik keroncong, dangdut, pop, karawitan, rebana, musik gereja dan lain-lain. Karya seni musik tersebut dimainkan untuk hiburan, kerohanian, atau untuk kegiatan keagamaan.



**Gambar 1.** Seni musik dangdut  
*Campursari*, LKK Kaliwungu Kab. Semarang.  
(Foto, Sasongko : 2018)



### 1.3 Seni Pertunjukan

Seni pertunjukan adalah suatu karya seni yang dipertontonkan untuk publik (untuk hiburan dan penyampaian pesan) seperti yang dikatakan Soedarsono (2000) bahwa tari *bedhaya* yang paling sakral diangkat ke keraton Surakarta, opera tari "*Langendriya*" (hibuan hati), yang di dalamnya memuat dari kolaborasi cabang kesenian misalnya seni rupa berperan sebagai perhiasan, pencahayaan (lighting), kostum/pakaian. Seni musik sebagai pengiring peran suasana, seni tari/gerak sebagai peragaan/peran, seni suara sebagai penyampaian pesan lewat lagu dan lain-lain (Setyobudi, 2006 : 131) sehingga seni yang dapat dilihat dan didengar biasa disebut *audiovisual*. Manfaat seni pertunjukan selain untuk hiburan juga juga untuk dunia perdagangan, yang mana seni atau karya seni dipertontonkan dan disewakan atau ditanggap para penggemarnya, maka terjadilah jual-beli yang akan mendapatkan nilai ekonomi.



**Gambar 2.** Ketoprak, seni pertunjukan rakyat, Desa Mukiran, Kaliwungu. (Foto, Sasongko : 2018)



**Gambar 3.** Sapu Jagad, Drumbek, Desa Cukil, kecamatan Tenganan Kab.Semarang. (Foto Sasongko : 2018).

### 1.4 Seni tari

Seni tari merupakan cabang dari seni pertunjukan yakni seni gerak. Ragam gerak tari kerakyatan bersifat imitative (tiruan) dan ekspresif (Setyobudi, 2006 : 121). Seni tari merupakan karya cipta manusia yang dilakukan dengan bahasa gerak tubuh, sehingga para seniman tari selalu menyampaikan pesannya dengan gerakan tubuhnya yang lemah gemulai





sehingga dapat menghibur masyarakat. Disamping itu seni tari juga untuk ritual keagamaan, seperti yang dikatakan Edy Sedyawati bahwa tari India klasik fungsinya untuk ritual keagamaan (Rustopo, 2012 : 168) sampai pada dunia perdagangan dan lain-lain, sehingga seni dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.



**Gambar 4.** *Tari Topeng Gecul*, Desa Ngrawan, Kec. Getasan Kab. Semarang. (Foto Sasongko : 2018)

#### 4.5 Seni Rupa Terapan

Seni rupa terapan digunakan untuk beragam kepentingan (Jazuli, 2016 :52) merupakan kebutuhan hidup manusia yang indah dan menyenangkan misalnya rumah bermanfaat untuk tempat tinggal, kendaraan untuk alat transportasi, pakaian untuk melindungi tubuh, lukisan untuk hiasan dinding dan lain-lain. Seperti yang dikatakan Aritoteles bahwa keindahan

sebagai sesuatu yang baik dan menyenangkan (Kartika, 2007 : 6). Namun karya seni juga dapat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari misalnya produksi lukisan terapan, kerajinan tangan dan lainnya memang sengaja diciptakan untuk kepentingan masyarakat, apa saja indah dan romantik seperti surga menyenangkan. Lukisan-lukisan semacam itu hanya membawa satu makna “Indies yang molekul” (Soedarsono, 2000 :279), sehingga disitu mengalami suatu proses jual beli antara melalui produsen langsung atau lewat distributor lalu pemasar menuju ke konsumen atau pembeli. Contoh karya seni rupa: Kaligrafi, lukisan ikan koi, lukisan pemandangan alam dan lain-lain.



**Gambar 5.** *Ikan Koi*, seni lukis terapan. (foto Budiyono :2018)



**Gambar 6.** *Buah Segar*, lukisan terapan. ( Foto Budiyono :2017)

## SIMPULAN

Seni itu mau dan tidak mau diakui atau tidak di akui merupakan kebutuhan manusia yang tidak dapat ditinggalkan dan menjadi kebutuhan primer ataupun kebutuhan sekunder. Seperti yang dikatakan Malinowsky, fungsi dari suatu unsur budaya adalah kemampuan untuk memenuhi beberapa kebutuhan sekunder masyarakat (Ihromi, 2017 : 76) sehingga karya seni atau seni mejadi kebutuhan hidup manusia yang tidak dapat ditinggalkan. Apalagi karya seni yang menjadi kebutuhan hidup sehari-hari untuk penopang perekonomian justru menjadi kebutuhan para pelaku seni tersebut karena sangat menguntungkan, yang di dalamnya meliputi pengusaha seni, pelaku seni, distributor, penjual/pemasar dan konsumen.

## Daftar Pustaka

- Ihromi, T.O. *Antropologi Budaya*, 2017, Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Jakarta.
- Jazuli, M. *Sosiologi Seni*, 2014, Graha Ilmu, Yoyakarta.
- Jazuli, M. *Paradigma Pendidikan Seni*, 2016, CV Farishma Indonesia, Sukoharjo.
- Kartika, Dharsono Sony. *Seni Rupa Modern*, 2004, Rekayasa Sain, Bandung.
- Kartika, Dharsono Sony. *Estetika*, 2007, Rekayasa Sain, Bamdung.
- Putra, Heddy Shri Ahimsa. *Ketika orang Jawa Nyeni*, 2000, Galang Press, UGM, Yogyakarta.
- Rustopo. *Sejarah Kebudayaan Indonesia 1*, 2012, ISI Press, Surakarta.
- Setyobudi. *Seni Budaya*, 2006, Erlangga, Jakarta.
- Soedarsono. *Melacak Jejak Perkembangan Seni Indonesia*, 2000, MPSI, Bandung.
- Sachari, agus. *Estetika*, 2001, MSPI, ITB Bandung.